SOLUTION, Jurnal of Counseling and Personal Development

Vol 7, No 1, Month 2025, pp 1-10
p-ISSN: 2684-7655

Efikasi Diri Karier Sebagai Prediktor Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu

Andri Anggun Pah [1], A. Setyandari[2]

[1,2]Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

Penulis koresponden, andrianggunpah@gmail.com

Abstract: *This study employed a quantitative approach. The objectives of this research are: 1) To determine the level of career self-efficacy among 11th-grade students at SMA Pangudi Luhur Sedayu; 2) To determine the level of career maturity among 11th-grade students at SMA Pangudi Luhur Sedayu;3)To examine the influence of career self-efficacy on career maturity among the students. The subjects of this study were all 11th-grade students at SMA Pangudi Luhur Sedayu. The research instruments used were the career self-efficacy scale and the career maturity scale. The career self-efficacy scale consisted of 36 items, with a Cronbach's Alpha reliability score of 0.910. The career maturity scale consisted of 42 items, with a Cronbach's Alpha score of 0.915. The results of the study showed that:1) The level of career self-efficacy among the students was categorized as high, with a percentage of 48%; 2) The level of career maturity among the students was also categorized as high, with a percentage of 59%;3) There is a significant influence of career self-efficacy on career maturity. Career self-efficacy contributed 53.8% to career maturity.*

Keywords: Career Self-Efficacy, Career Maturity, Quantitative

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efikasi diri karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu; 2) Untuk mengetahui seberapa tinggi kematangan karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu; 3) Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri karier terhadap kematanagan karier pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu. Instrumen penelitian menggunakan skala efikasi diri karier dan skala kematangan karier. Jumlah item skala efikasi diri sebanyak 36 item dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.910. Pada skala kematangan karier jumlah item sebanyak 42 dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0,915. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat efikasi diri karier siwa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 48%; 2) Tingkat kematangan karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 59%; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri karier terhadap kematangan karier. Efikasi diri karier menyumbang sebesar 53,8% terhadap kematangan karier.

Kata Kunci: Efikasi Diri Karier, Kematangan Karier, Kuantitatif

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dalam berbagai aspek kehidupan individu, salah satunya mengenai keputusan pilihan karier. Havighurst (dalam Arianne & Purwanti, 2019) menyatakan bahwa remaja memiliki tugas perkembangan seperti menemukan minat, membuat perencanaan pendidikan dan kariernya. Dalam hal ini kematangan karier individu menjadi aspek penting yang mencerminkan kesiapannya dalam mengambil keputusan yang tepat, realistis, dan terencana. Oleh sebab itu, menjadi keharusan bagi individu untuk mulai mengenali potensi, minat, serta memilih jurusan pendidikan yang sesuai dengan bidang karier yang diinginkan. Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) menyebutkan bahwa individu sepanjang hidupnya tidak akan terlepas dari perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Setiap individu harus memiliki kemampuan dalam perencanaan kariernya.

Masalah yang sering dihadapi remaja terkait pemilihan karier adalah kesulitan dalam memilih jurusan pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan. Ketika siswa memasuki sekolah jenjang SMA mereka harus memilih minat dibidang mata pelajaran tertentu. Begitu pula ketika akan lulus sekolah remaja SMA di hadapkan pada pilihan melanjutkan pedidikan atau bekerja. Jika melanjutkan pendidikan jurusan apa yang akan dipilih dan jika langsung bekerja pekerjaan apa yang sesuai dengan minat. Pilihan-pilihan akan semua bidang tersebut tentu dipengaruhi tidak hanya satu faktor melainkan berbagai faktor. Rini & Atmaja, (2023), dalam penelitiannya menyajikan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 64,25% siswa SMK dan SMA belum memiliki keputusan yang tetap mengenai karier yang akan ditekuni. Kondisi ini diperkuat dengan data BPS tahun 2024 pada bulan Agustus tercatat pengangguran lulusan SMA mencapai 2.293.359 jiwa.

Kendala ekonomi sering kali menjadi salah satu faktor yang menghambat siswa SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yang berimplikasi pada pilihan karier yang terbatas. Selain itu, keterampilan lulusan SMA mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, yang memerlukan pelatihan tambahan atau pengalaman magang. Situasi ini menjadi semakin perlu mendapat perhatian mengingat Indonesia diprediksi akan memasuki bonus demografi pada tahun 2030, di mana jumlah penduduk usia produktif (15–65 tahun) jauh lebih besar dibandingkan usia non-produktif. Generasi muda (usia 17–24 tahun) dari kalangan Gen Z saat ini berstatus menganggur sebesar 10 juta jiwa (Media, 2025). Jika bonus demografi ini tidak dikelola dengan baik, maka potensi yang seharusnya menjadi kekuatan pembangunan bangsa justru dapat menimbulkan masalah baru seperti peningkatan pengangguran yang semakin parah, ketimpangan sosial, dan krisis tenaga kerja produktif yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rini & Atmaja (2023) menyajikan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 64,25% siswa SMA dan SMK belum memiliki keputusan yang pasti mengenai

karier yang akan diambilnya. Temuan ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Indonesia Career Center Network (Utama, 2020) yang menunjukkan bahwa 87% pelajar di Indonesia mengakui bahwa jurusan yang mereka ambil tidak sesuai dengan minat mereka ketika memasuki perguruan tinggi. Pilihan Jurusan yang tidak sesuai minat ini menunjukan bahwa individu tersebut memiliki kematangan karier yang rendah. Hal ini dapat berimplikasi pada tingginya tingkat pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki kematangan karier yang cukup agar mampu merencanakan dan menentukan karier sehingga mereka tidak menyesal di masa depan.

Super (dalam Saraswati & Ratnaningsih, 2016) berpendapat kematangan karier sebagai pencapaian seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang relevan dengan tahapan perkembangan kariernya. Sementara itu Almaida dan Febriyanti (Rini dan Atmaja 2023) mendeskripsikan kematangan karier sebagai pencapaian individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karier yang khas dan sesuai tahapannya.

Kematangan karier menjadi faktor yang berpengaruh bagi siswa dalam persiapan menuju karier masa depan. Kematangan karier merupakan pencapaian, kemampuan, dan kesiapan individu yang mencakup aspek pengetahuan dan sikap yang selaras dengan tahapan perkembangan karier. Saraswati dan Ratnaningsih (2016) juga menyatakan bahwa kematangan karier melibatkan kesesuaian antara pilihan perilaku karier dan standar perilaku karier yang diharapkan pada setiap tahap perkembangan karier. Karakteristik kematangan karier individu yang tinggi dapat dilihat dari konsistensi dalam pengambilan keputusan. Selain itu tampak dalam pengetahuan karier yang dimiliki sehingga membantu dalam perencanaan, penyelesaian masalah, dan evaluasi kemampuan diri. Pengetahuan akan karier ini lebih optimal jika didukung sikap positif dari dalam diri individu. Sikap positif yang ada dalam diri individu dan perlu ditingkatkan adalah keyakinan akan segala bakat dan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan terutama dalam karier yang diinginkan. Keyakinan ini disebut dengan efikasi diri karier. Efikasi diri karier merujuk pada keyakinan akan kemampuan individu untuk mengendalikan situasi dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Betz (dalam Sitio & Roswiyani, 2023) mengemukakan *Career self-efficacy* merupakan pandangan seseorang mengenai penilaian akan kemampuan nya dalam memilih serta berkembang dalam bidang pekerjaan tertentu secara maksimal. *Self-efficacy career* merupakan keyakinan individu menilai kemampuannya untuk dapat mengumpulkan informasi karier, menyeleksi tujuan, dan pemecahan masalah (Rosyid 2022).

Restubog (dalam Arghode dkk., 2021) mendefinisikan efikasi diri karier sebagai keyakinan-keyakinan siswa tentang kemampuannya untuk berhasil pada suatu bidang akademik yang

berkaitan dengan karier tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bawaha efikasi diri karier adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan karir yang diinginkannya.

Individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat percaya diri yang baik dan mampu mengambil tindakan untuk mengubah situasi sekitarnya berdasarkan keterampilan yang dimilikinya. Saat menghadapi proses pemilihan karier, individu akan aktif mencari informasi tentang pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan minatnya, serta berupaya mengatasi rintangan yang mungkin dihadapinya di masa depan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Fransisca dkk (2020) ditemukan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier siswa kelas X SMK "X" Pare". Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi efikasi diri semakin tinggi pula kematangan kariernya. Menurut Bandura (dalam Fransisca dkk., 2020) bahwa individu akan mengeluarkan usaha dan kemampuan yang besar dalam mengatasi hambatannya dalam mencapai tujuan jika memiliki efikasi diri yang tinggi. Penelitian lainnya yang memperkuat bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap kematangan karier yang dilakukan Rosyid (2022) penelitian tersebut dilakukan dengan subjek siswa kelas XI SMA Negri Gemolong. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara self-efficacy career terhadap perencanaan karier.

Baron dan Byrne (dalam Sinuraya dkk, 2022) menggambarkan efikasi diri sebagai penilaian individu terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Efikasi diri dapat berpengaruh langsung pada pilihan perilaku, motivasi, daya tahan, pola pikir yang memfasilitasi, dan ketahanan terhadap stres. Dengan demikian, tingkat efikasi diri yang tinggi dapat menghasilkan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan individu.

Individu harus menanamkan keyakinan dalam dirinya.untuk dapat mencapai kematangan karier yang baik. Keyakinan terhadap diri tampak dalam sikap yang peka terhadap karakteristik yang lebih menonjol, paham akan potensi intelektual dan memahami kekurangan serta kelebihan yang dimilikinya

METODE

Penelitian ini didesain menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi sederhana. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu dan bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel efikasi diri karier terhadap variabel kematangan karier pada siswa kelas XI di SMA Pangudi Luhur Sedayu.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari empat kelas berjumlah 123 siswa. Dalam penelitian ini sebanyak 32 siswa sebagai subjek uji coba instrumen dan 91 siswa sebagai subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan menyebar kuesioner melalui *google form*. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab responden. Skala pengukuran instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* dengan pernyataan *favourable* dan *unfavourable.*

Instrumen penelitian menggunakan skala efikasi diri karier dan kematangan karier. Pada skala efikasi diri karier jumlah item pernyataan sebanyak 36 item. Dasar penyusunan skala efikasi diri karier berdasarkan teori Bandura (dalam Setiyanto dkk., 2014) yang terdiri dari tiga aspek yakni; tingkat kesulitan (*level*), kekuatan (*strength*) dan keluasan (*generality*). Pada skala kematangan karier item pernyataan berjumlah 42 item. Dasar penyusunan skala kematangan karier berdasarkan aspek kematangan karier menurut Super (dalam Isnain & Nurwidawati, 2018) yakni; perencanaan, eksplorasi, informasi dan pengambilan keputusan. Skala tersebut diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen efikasi diri karier dengan nilai Alpha Cronbach sebesar 0.910. Pada skala kematangan karier nilai Alpha Cronbach sebesar 0,915. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument penelitian ini reliabel karena memiliki nilai yang lebih besar dari r table.

Analisis data pada penelitian ini dengan analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah sebuah model hubungan yang terdiri dari satu variable dependen dan independen. Analisis data dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi JASP 0.18.

HASIL

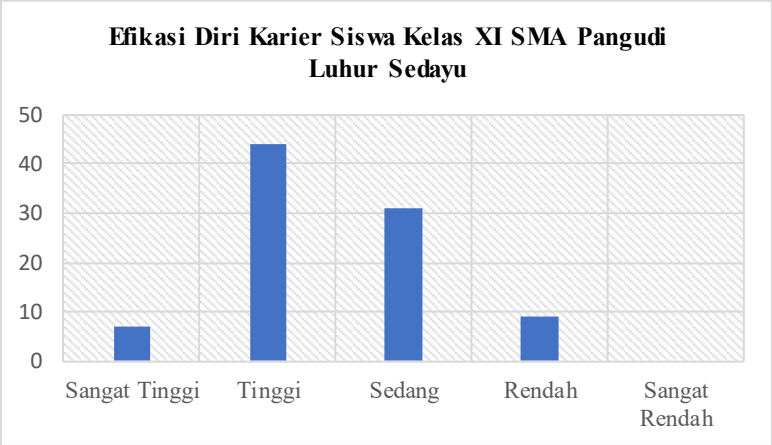
Hasil penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat efikasi diri karier dan kematangan karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu dan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri karier terhadap kematanagan karier pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu. Maka untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, dilakukan analisis kategorisasi dan hasil uji hipotesis.

Kategorisasi Efikasi Diri Karier.

Dalam penelitian ini tingkat efikasi diri karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu dapat dilihat melalui kategorisasi berikut ini:

Tabel 1. Kategorisasi Efikasi Diri Karier

Rentang Skor	Jumlah	Presentasi	Kategori
$117 < X$	7	8%	Sangat tinggi
$99 < X \leq 117$	44	48%	Tinggi
$81 < X \leq 99$	31	34%	Sedang
$63 < X \leq 81$	9	10%	Rendah
$X \leq 63$		0%	Sangat rendah
	91	100%	



Gambar 1. Diagram Efikasi Diri Karier

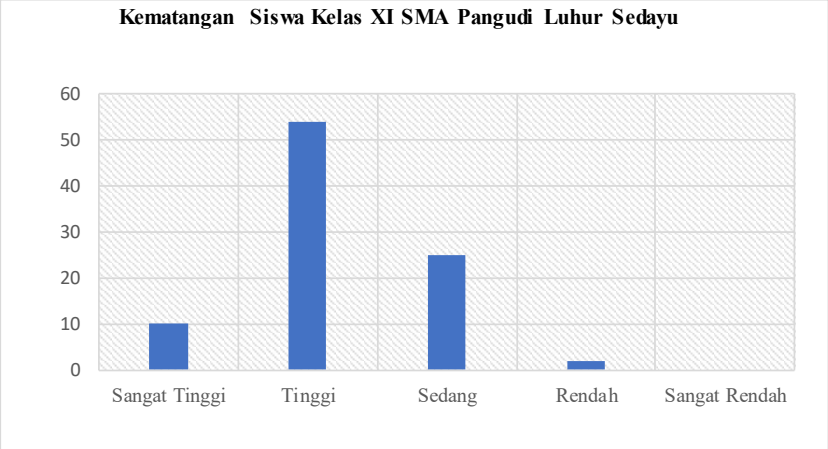
Berdasarkan tabel dan diagram di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang memiliki efikasi diri karier sangat tinggi dengan presentasi 8%. Terdapat 44 siswa yang memiliki efikasi diri karier tinggi dengan presentase 48%. Terdapat 31 siswa yang memiliki efikasi diri karier sedang dengan prentase 34%. Terdapat 9 siswa yang memiliki efikasi diri karier rendah dengan presentasi 10% dan tidak terdapat siswa yang memiliki efikasi diri sangat rendah

Kategorisasi Subjek Kematangan Karier

Tingkat kematangan karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu dapat dilihat melalui kategorisasi seabgai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Subjek Kematangan Karier

Rentang Skor	Jumlah	Presentasi	Kategori
$136,5 < X$	10	11%	Sangat tinggi
$115,5 < X \leq 136,5$	54	59%	Tinggi
$94,5 < X \leq 115,5$	25	28%	Sedang
$73,5 < X \leq 94,5$	2	2%	Rendah
$X \leq 73,5$		0%	Sangat rendah
	91	100%	



Gambar 2. Diagram Kematangan Karier

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa dengan kematangan karier sangat tinggi dengan presentasi 11%, terdapat 54 siswa yang memiliki kematangan karier yang tinggi dengan presentasi 59%, terdapat 25 siswa yang memiliki kematangan karier sedang dengan presentasi 28%, terdapat 2 siswa yang memiliki kematangan karier rendah dengan presentasi 2% dan tidak terdapat siswa yang memiliki kematangan karier sangat rendah.

Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas pada penelitian ini memperoleh hasil pada variabel efikasi diri karier nilai p sebesar 0,173 dan kematangan karier nilai p sebesaar 0, 733. Nilai tersebut lebih besar dai 0,05 yang berarti data terdistribusi dengan normal. Kemudian dari uji linieritas data menunjkan mendekati garis linier yang berarti ada hubungan linier antar variabel.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analsis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi JASP. Hasil uji hipotesis dapat diamati melalui tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

					Durbin-Watson		
Model	**R**	**R^2**	**Adjusted R^2**	**RMSE**	**Autocorrelation**	**Statistic**	**p**
H_0	0.000	0.000	0.000	12.440	0.082	1.806	0.353
H_1	0.734	0.538	0.533	8.501	-0.019	2.024	0.900

Tabel 4. Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H_1	Regression	7496.677	1	7496.677	103.731	< .001
	Residual	6432.070	89	72.270		
	Total	13928.747	90			

Berdasarkan tabel di atas nilai R^2 sebesar 0,538 yang berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier. Pengaruh/kontribusi efikasi diri karier terhadap kematangan karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu sama dengan 53,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesisnya terpenuhi bahwa efikasi diri karier mampu memprediksi kematangan karier. Selain itu signifikansi ditunjukan dari nilai F sebesar 103,231 dan nilai p < 0,001 yang berarti sangat signifikan. Berdasarkan hal ini H1 diterima dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu, dengan koefisien korelasi sebesar 0,538. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa efikasi diri karier memberikan sumbangan efektif terhadap kematangan karier siswa dengan presentasi kontribusi sebesar 53,8% selebihnya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan Isnain & Nurwidawati, (2018) yang menunjukan ada korelasi positif antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada siswa kelas XI SMKN 1 Surabaya. Kemudian penelitian Rini & Atmaja, (2023) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri karier terhadap kematangan karier pada remaja. Juga penelitan Claudia, (2018) yang menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kematangan karier dengan koefesien korelasi (r) sebesar 0,928 dan p = 0,000 (p < 0,05). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lent dan Brown (Arghode dkk., 2021), yang menyatakan bahwa efikasi diri merupakan fondasi penting dalam perkembangan karier individu. Keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan karier secara signifikan memengaruhi kesiapan mereka dalam membuat perencanaan karier. Remaja yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih giat, bersemangat, dan tekun dalam usaha yang dilakukannya (Nurfa'izah, 2023).

Siswa yang memiliki efikasi diri karier yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi pilihan karier serta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier mereka. Selain itu siswa dengan efikasi diri tinggi memiliki keyakinan bahwa ia dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan dan mampu

memprediksi tujuan karier sesuai dengan kemampuan diri sehingga ia akan memiliki kematangan karier yang tinggi pula (Isnain & Nurwidawati, 2018). Kematangan karier yang tinggi pada siswa tampak dengan meningkatnya *self awareness,* meningkatnya pengetahuan berbagai pilihan karier yang relevan, kongruensi antara *self-image* (kemampuan, minat, nilai-nilai, kepribadian) dan tujuan karier yang semakin realistis (Seligman dalam Ariana, 2019). Siswa yang percaya pada kemampuan mereka sendiri lebih terbuka untuk menerima dan memanfaatkan dukungan sumber daya eksternal dalam proses menetukan karier yang mereka inginkan.

Selain efikasi diri karier, kematangan karier dipengaruhi pula oleh faktor-faktor lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Super (dalam Isnain & Nurwidawati, 2018) yang menyebutkan bahwa faktor internal yakni intelegensi, bakat, minat dan nilai dan faktor eksternal yakni, keluarga, latar belakang sosial, dan gender berpengaruh pada kematangan karir. Penelitian oleh Susantoputri (2014) menemukan bahwa variabel seperti dukungan sosial, akses informasi karier, dan kepribadian juga berkontribusi terhadap kematangan karier. Siswa dengan tingkat keterbukaan ppada pengalaman (*openness to experience*) yang tinggi cenderung lebih eksploratif dalam mencari informasi karier, sementara siswa dengan dukungan keluarga yang kuat memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengejar tujuan karier mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri karier dan kematangan karier siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Sedayu berada pada kategori tinggi. Selain itu efikasi diri karier terbukti berkorelasi positif terhadap kematangan karier ($p < 0.001$). Adapun kontribusi efikasi diri karier terhadap kematangan karier siswa sebesar 53,8% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya layanan bimbingan karier untuk para siswa di tingkat SMA. Layanan bimbingan karier di sekolah tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, namun perlu juga mengembangkan efikasi diri karir siswa yang cukup berpengaruh pada kematangan karier siswa.

REFERENSI

Arghode, V., Heminger, S., & McLean, G. N. (2021). Career self-efficacy and education abroad: Implications for future global workforce. European Journal of Training and Development, 45(1), 1–13. https://doi.org/10.1108/EJTD-02-2020-0034.

Ariana, R. D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Jepara. Jurnal Psikologi Perseptual, 3(1), 7–21. https://doi.org/10.24176/perseptual.v3i1.2240.

Claudia, L. (2018). Hubungan Efikasi Diri dengan Kematangan Karier Siswa. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 2(1), Article 1. https://doi.org/10.23887/jppp.v2i1.15334

Fransisca, E., Suryanto, S., & Matulessy, A. (2020). Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru dengan Kematangan Karir Siswa. Indonesian Psychological Research, 2(1), Article 1. https://doi.org/10.29080/ipr.v2i1.230

Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas Xi Di SMKN 1 Surabaya. Character, 05.

Media, K. C. (2025, April 25). Apa Itu Bonus Demografi: Pengertian, Keuntungan, dan Tantangannya.KOMPAS.com.Website: ttps://money.kompas.com/read/2025/04/25/133223026/apa-itu-bonus-demografi-pengertian-keuntungan-dan-tantangannya.

Nurfa'izah. (2023). 18. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA N 1 Kembang. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(02), Article 02. https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i02.2305

Rini, Q. K., & Atmaja, M. D. (2023). Efikasi Diri Dan Kematangan Karier Pada Remaja. Arjwa: Jurnal Psikologi, 2(1), 35–43. https://doi.org/10.35760/arjwa.2023.v2i1.7701.

Rosyid, M. I. (2022). Pengaruh Self-Efficacy Career Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA Gemolong. Quanta : Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 6(2), 30–37. https://doi.org/10.22460/q.v6i2p1-10.3064.

Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang. Jurnal EMPATI, 5(3), Article 3. https://doi.org/10.14710/empati.2016.15364.

Sinuraya, J. C., Pranandari, K., & Sartika, S. (2022). Efikasi Diri Dan Kematangan Karir Pada Mahasiswa.Arjwa:Jurnal Psikologi,1(1), Article1. https://doi.org/10.35760/arjwa.2022.v1i1.7299.

Setiyanto, I., Siwabessy, L. B., & Komalasari, G. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMKN 8 Jakarta. INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling, 3(2), Article 2. https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.06.

Sitio, D. R. S., & Roswiyani, R. (2023). Hubungan Career Self-Efficacy Dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 6(3), 667–675. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v6i3.19439.2022

Sugiyono, P. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD. Bandung: Alfabeta

Susantoputri, S., Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang. Jurnal Psikologi, 10(1), Article 1. https://doi.org/10.24014/jp.v10i1.1180

Utama, F. A. (2020, Februari 7). Survei: 87 Persen Mahasiswa di Indonesia Salah Jurusan. iNews.ID. website: https://www.inews.id/news/nasional/survei-87-persen-mahasiswa-di-indonesia-salah-jurusan

Winkel. W. S., & Sri Hastuti. M.M. 2013. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi, Cet. IX, 2013.